

## PERBEDAAN AKTIVITAS MAHASISWA PENDIDIKAN DOKTER PREKLINIK BERDASARKAN LAMA PENDIDIKAN SELAMA PANDEMI COVID-19

Besut Daryanto<sup>1✉</sup>, Brenda Kristi<sup>2</sup>, Eriko Prawestiningtyas<sup>3</sup>

### Abstrak

Pandemi COVID-19 mengharuskan mahasiswa, termasuk mahasiswa pendidikan dokter preklinik untuk beradaptasi dengan sistem pembelajaran daring. Terjadi perubahan aktivitas akademik, seperti perkuliahan daring, penelitian, dan konsultasi dengan dosen Penasihat Akademik (PA), serta melakukan protokol kesehatan selama pandemi. Lama pendidikan menentukan pola aktivitas mahasiswa, hal ini terkait dengan beratnya beban belajar yang harus ditempuh, terutama bagi mahasiswa tingkat akhir sehingga mempengaruhi aktivitas kesehariannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan aktivitas mahasiswa pendidikan dokter preklinik berdasarkan lama pendidikan dalam menjalankan pendidikan, penelitian, dan pelaksanaan protokol kesehatan selama pandemi COVID-19. Penelitian analitik *cross-sectional* ini dilakukan pada 255 mahasiswa tahun kedua hingga keempat melalui *purposive sampling* di Fakultas Kedokteran, Universitas Brawijaya. Mahasiswa yang memenuhi kriteria inklusi mengisi kuesioner yang sudah tervalidasi melalui *Google form*. Hasil menunjukkan perbedaan yang bermakna proporsi mahasiswa berdasarkan lama pendidikan yang menjalani perkuliahan dengan beban yang lebih berat ( $p = 0,020$ ), sulit fokus ( $p = 0,034$ ), tetap di rumah saja ( $p = 0,042$ ), tidak melakukan perjalanan jarak jauh ( $p = 0,039$ ), tidak melakukan konsultasi PA minimal 4 kali ( $p = 0,002$ ), menemukan literatur penelitian ( $p = 0,004$ ), serta tidak mampu memperoleh data penelitian dengan mudah ( $p = 0,044$ ) yang didominasi oleh mahasiswa tahun keempat. Hal ini dapat terjadi akibat tingkat stres psikologis maupun beban kuliah yang lebih berat, serta kurangnya waktu luang mahasiswa. Mayoritas penelitian dipilih oleh mahasiswa tahun keempat sebelum pandemi sehingga mengubah rencana penelitian akibat penutupan universitas. Kesimpulan, didapatkan perbedaan aktivitas mahasiswa pendidikan dokter preklinik dalam menjalankan pendidikan, penelitian, dan pelaksanaan protokol kesehatan selama pandemi COVID-19 berdasarkan lama pendidikan.

Kata kunci: aktivitas, lama pendidikan, mahasiswa pendidikan dokter, COVID-19

## DIFFERENCES IN PRECLINICAL MEDICAL STUDENTS' ACTIVITIES BASED ON THE LENGTH OF STUDY DURING THE COVID-19 PANDEMIC

### Abstract

The COVID-19 pandemic requires students, including preclinical medical students, to adapt to the online learning system. There are some changes in academic activities, such as attending online lectures, research, and academic advising activities, as well as implementing health protocols during the pandemic. Length of study determines activities, this is related to workload, especially for final year students that affect their daily activities. This study aims to determine differences in academic, research, and health protocol implementation of preclinical medical students based on the length of study during the COVID-19 pandemic. This cross-sectional analytical study was conducted on 255 students in the second to the fourth year through purposive sampling at the Faculty of Medicine, Universitas Brawijaya. Students who met the inclusion criteria filled out the validated questionnaires through the google form. The results showed that there was a significant difference in the proportion of students based on length of study who underwent lectures with heavier workloads ( $p = 0.020$ ), had difficulty focusing ( $p = 0.034$ ), stay at home ( $p = 0.042$ ), did not travel long distance ( $p = 0.039$ ), did not seek academic advising 4 times ( $p = 0.002$ ), found research literature easily ( $p = 0.004$ ), and unable to obtain data easily ( $p = 0.044$ ) were dominated by fourth-year students. This happened due to psychological stress levels and heavier workloads, as well as the lack of free time. Most research was selected by fourth-year students before the pandemic, thus they have to change their research plan due to university closures. In conclusion, there were activities differences in academic, research, and health protocol implementation of preclinical medical students during the pandemic based on the length of study.

Keywords: activities, COVID-19, length of study, medical students

<sup>1</sup> Departemen Urologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Brawijaya

<sup>2</sup> Program Studi Sarjana Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Brawijaya

<sup>3</sup> Departemen Ilmu Kedokteran Forensik dan Medikolegal, Fakultas Kedokteran, Universitas Brawijaya

✉ E-mail: urobek.fk@ub.ac.id

## Pendahuluan

COVID-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh SARS-COV-2 mengakibatkan gejala seperti demam, batuk kering, dan malaise<sup>1,2,3</sup>. Pemerintah Indonesia menerapkan status darurat COVID-19 dan mengeluarkan berbagai kebijakan, salah satunya pembelajaran daring dan bekerja dari rumah.<sup>4</sup> Pandemi COVID-19 mengubah kebiasaan dan kehidupan mahasiswa di bidang akademik, seperti kegiatan perkuliahan yang beralih menjadi daring, perbedaan metode komunikasi dengan dosen, metode penilaian baru, penelitian, beban belajar yang cenderung bertambah, sekaligus perubahan perilaku dalam melaksanakan protokol kesehatan.<sup>5</sup>

Penelitian oleh Aristovnik, *et al* (2020) pada mahasiswa berbagai program studi dari berbagai negara seperti Romania, Pakistan, dan Indonesia menyatakan bahwa mayoritas mahasiswa melakukan aktivitas belajar dengan beban yang lebih besar dibanding kuliah tatap muka.<sup>5</sup> Studi oleh Oktavia, A.E (2020) menyatakan bahwa pandemi COVID-19 membuat mahasiswa kesulitan ketika menyelesaikan proposal skripsi karena dikerjakan sepenuhnya di rumah dengan mengandalkan akses internet.<sup>6</sup>

Penelitian yang dilakukan pada mahasiswa pendidikan dokter pada masa pandemi lebih ditujukan untuk mengetahui sistem pembelajaran daring, aktivitas mahasiswa mengikuti perkuliahan daring, persepsi mengenai kuliah daring, sikap terhadap protokol kesehatan, serta kesehatan mental. Penelitian oleh Sindiani *et al.* (2020) pada mahasiswa pendidikan dokter Yordania menunjukkan bahwa media pembelajaran yang mayoritas digunakan *Zoom meeting* dan *Power Point* tanpa narasi.<sup>7</sup> Studi sebelumnya pada mahasiswa pendidikan dokter di Moroko menyatakan kurangnya interaksi antara mahasiswa dan dosen, tuntutan belajar mandiri yang lebih tinggi, prasarana yang kurang memadai, serta hambatan lingkungan sekitar membuat

83% mahasiswa kesulitan untuk fokus selama perkuliahan.<sup>8</sup>

Studi oleh Cao *et al.* (2020) di Changzhi *Medical College* menyatakan 24,6% mahasiswa mengalami kecemasan di masa pandemi. Studi juga menyatakan bahwa gejala kecemasan yang dialami mahasiswa berkorelasi positif dengan gangguan mahasiswa dalam menjalankan kehidupan harian serta penurunan dalam performa akademik.<sup>9</sup> Selain itu, terdapat studi oleh Byrnes *et al.* (2020) mengenai persepsi karir dokter, mahasiswa pendidikan dokter preklinik maupun klinik di US Allopathic Medical School yang juga menyebutkan aktivitas keseharian responden. Hasil penelitian ini menunjukkan aktivitas responden seperti melaksanakan layanan *telemedicine*, keterlibatan dalam komunitas, penelitian, mencari nasihat akademis, mengikuti kelas daring, menjalani tanggung jawab keluarga, hobi, berolahraga, serta perawatan diri.<sup>10</sup> Namun, penelitian yang dilakukan pada mahasiswa pendidikan dokter tersebut tidak menekankan adanya perubahan aktivitas maupun membandingkan perbedaan aktivitas tersebut berdasarkan lama pendidikan.

Lama pendidikan menentukan pola aktivitas mahasiswa selama pandemi COVID-19. Studi sebelumnya di Yordania menyatakan mahasiswa pendidikan dokter tahun keempat memiliki tingkat stres psikologis yang lebih tinggi akibat beban belajar yang lebih berat. Hal ini membuat mahasiswa kurang fokus dalam belajar.<sup>5</sup> Penelitian sebelumnya pada mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ilmu Komputer di Saudi Arabia menyatakan bahwa sikap positif dalam konsultasi dosen Penasihat Akademik (PA) secara daring selama pandemi didominasi oleh mahasiswa tahun ketiga.<sup>11</sup>

Belum ada penelitian pada mahasiswa pendidikan dokter preklinik yang sekaligus membahas perbedaan aktivitas perkuliahan, penelitian, konsultasi Penasihat Akademik (PA), serta pelaksanaan protokol kesehatan

selama pandemi COVID-19 berdasarkan lama pendidikan, terutama di Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan aktivitas mahasiswa pendidikan dokter preklinik berupa aktivitas pendidikan, penelitian, serta pelaksanaan protokol kesehatan di Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya berdasarkan lama pendidikan. Aktivitas pendidikan dibagi menjadi mengikuti perkuliahan daring dan konsultasi dosen penasihat akademik.

## Bahan dan Metode

### *Desain Penelitian*

Studi dengan desain analitik *cross-sectional* ini dilakukan di Fakultas Kedokteran, Universitas Brawijaya, Malang. Peneliti mengumpulkan data hasil penelitian melalui *Google form* mulai bulan Maret hingga Juli 2021.

### *Deskripsi responden*

Kriteria inklusi responden pada penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan dokter preklinik yang menjalani perkuliahan di tahun kedua, ketiga, dan keempat di Fakultas Kedokteran, Universitas Brawijaya serta bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian. Sebanyak 255 mahasiswa yang memenuhi kriteria inklusi mengisi kuesioner dan dibagi berdasarkan lama pendidikan.

### *Instrumen penelitian*

Kuesioner telah diuji baik validitas maupun reliabilitasnya secara statistik berdasarkan uji korelasi Pearson dan koefisien Cronbach alpha. Kuesioner dijabarkan sebagai berikut.

#### 1. Kuesioner Data Karakteristik

Berupa pertanyaan untuk memperoleh data karakteristik dasar, meliputi usia, jenis kelamin, lokasi, lama pendidikan mahasiswa preklinik Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran, Universitas Brawijaya.

#### 2. Kuesioner Aktivitas Mengikuti Perkuliahan Daring

Kuesioner dibuat berdasarkan modifikasi dari kuesioner oleh Aristovnik *et al* (2020) bagian aktivitas akademik mahasiswa. Pernyataan dalam kuesioner meliputi peningkatan beban belajar, sulit fokus, peningkatan maupun penurunan performa belajar, kemampuan beradaptasi dengan metode pembelajaran daring, kemampuan dalam mengerjakan soal sulit, serta kemampuan menguasai keterampilan yang diajarkan selama perkuliahan daring dibandingkan dengan perkuliahan tatap muka.<sup>5</sup>

#### 3. Kuesioner Aktivitas Pelaksanaan Protokol Kesehatan

Kuesioner dibuat berdasarkan *Self-Care Behavior Visual Analogue Scale* oleh Galindo-Vázquez *et al* (2020). Jawaban setiap pertanyaan meliputi 10 skala. Terdiri dari 9 pertanyaan yang menilai kepatuhan responden dalam menghindari tempat umum, jaga jarak 1,5 meter, mencuci tangan, memakai masker, tetap di rumah, menghindari pesta, menghindari perjalanan jarak jauh, dan etika batuk. Skala 0 untuk jawaban tidak pernah, sedangkan skala 10 untuk pilihan jawaban selalu. Jumlah rata-rata skor 8-10 dikategorikan sebagai perilaku baik sedangkan <8 dikategorikan sebagai perilaku kurang baik.<sup>12</sup>

#### 4. Kuesioner Aktivitas Penelitian

Kuesioner aktivitas penelitian diambil dari kuesioner penelitian yang dilakukan oleh Oktavia (2020) meliputi kemudahan mahasiswa untuk menemukan ide atau judul penelitian, menemukan literatur atau tinjauan pustaka, menentukan metode penelitian, mendapatkan data, melakukan bimbingan, serta mengatur waktu demi penyelesaian penelitian selama pandemi.<sup>6</sup>

#### 5. Kuesioner Konsultasi Dosen Penasihat Akademik

Kuesioner Konsultasi Dosen Penasihat Akademik dibuat berdasarkan kuesioner oleh Abumalloh *et al* (2021). Pertanyaan meliputi apakah mahasiswa melakukan konsultasi

daring, konsultasi minimal sebanyak 4 kali, mengalami kemudahan dalam menghubungi dosen ketika ingin konsultasi, memperoleh regulasi perkuliahan dari dosen PA, serta mengisi laporan konsultasi di *Google classroom*. Jawaban yang tersedia meliputi "Ya" atau "Tidak".<sup>5</sup>

#### Analisis Data

Setelah dilakukan pemeriksaan data, pemberian kode, pengelompokan (*tabulating*), memasukkan data, dan pengecekan kembali, dilakukan analisis data secara statistik dengan uji *Chi-square* untuk mengetahui perbedaan proporsi mahasiswa pada setiap aktivitas berdasarkan lama pendidikan. Nilai *p* dianggap bermakna bila  $p < 0,05$ .

#### Hasil

##### Karakteristik Responden Penelitian

Tabel 1 menunjukkan data karakteristik responden yang didominasi perempuan serta

memiliki rentang usia 18-22 tahun. Responden terbanyak berusia 20-21 tahun. Lokasi responden penelitian tersebar di 58 kabupaten atau kota di Indonesia dan didominasi dengan responden yang berasal dari kota besar. Tidak didapatkan perbedaan bermakna karakteristik responden berupa jenis kelamin ( $p = 0,895$ ) dan lokasi ( $p = 0,564$ ) berdasarkan lama pendidikan. Berbeda dengan jenis kelamin dan lokasi, didapatkan perbedaan bermakna karakteristik responden berupa usia berdasarkan lama pendidikan ( $p = 0,000$ ).

##### Perbedaan Aktivitas Mengikuti Perkuliahan Daring Berdasarkan Lama Pendidikan Selama Pandemi COVID-19

Perbedaan aktivitas mengikuti perkuliahan daring berdasarkan lama pendidikan tertera di Tabel 2. Mahasiswa tahun keempat secara dominan menyetujui bahwa mereka menjalani perkuliahan daring dengan beban

Tabel 1. Data karakteristik responden penelitian

	Tahun Kedua n (%)	Tahun Ketiga n (%)	Tahun Keempat n (%)	Total	<i>p</i>
Jenis kelamin					
Laki-laki	38 (14,9)	39 (15,3)	36 (14,1)	113 (44,3)	0,895
Perempuan	47 (18,4)	46 (18,0)	49 (19,2)	142 (55,7)	
Rentang Usia					
18-19	27 (10,6)	7 (2,7)	0 (0,0)	34 (13,3)	0,000
20-21	55 (21,6)	67 (26,3)	35 (13,7)	157 (61,6)	
≥22	3 (1,2)	11 (4,3)	50 (19,6)	64 (25,1)	
Asal daerah					
Kota kecil	0 (0,0)	0 (0,0)	1 (0,4)	1 (0,4)	0,564
Kota sedang	7 (2,7)	6 (2,4)	4 (1,6)	17 (6,7)	
Kota besar	38 (14,9)	39 (15,3)	37 (14,5)	114 (44,7)	
Metropolitan	31 (12,1)	28 (11,0)	25 (9,8)	84 (32,9)	
Megapolitan	9 (3,5)	12 (4,7)	18 (7,1)	39 (15,3)	

Keterangan: \* Signifikan ( $p < 0,05$ )

Tabel 2. Perbedaan aktivitas mengikuti perkuliahan daring berdasarkan lama pendidikan

Pernyataan	Jawaban	Tahun			<i>P</i>
		Keempat n (%)	Ketiga n (%)	Kedua n (%)	
Menjalani perkuliahan dengan beban belajar yang lebih berat dibandingkan tatap muka	Sangat setuju dan setuju	59 (69,4)	46 (54,1)	38 (44,7)	0,002*
	Netral	21 (24,7)	29 (34,1)	33 (38,8)	
	Sangat tidak setuju dan tidak setuju	5 (5,9)	10 (11,8)	14 (16,5)	

Tabel 2. Perbedaan aktivitas mengikuti perkuliahan daring berdasarkan lama pendidikan (lanjutan)

Pernyataan	Jawaban	Tahun			P
		Keempat n (%)	Ketiga n (%)	Kedua n (%)	
Sulit fokus selama mengikuti kuliah daring dibandingkan tatap muka	Sangat setuju dan setuju	64 (75,2)	55 (64,7)	45 (52,9)	0,034*
	Netral	12 (14,1)	16 (18,8)	26 (30,6)	
	Sangat tidak setuju dan tidak setuju	9 (10,6)	14 (16,5)	14 (16,5)	
Menjalani kuliah dengan performa yang semakin meningkat sejak daring	Sangat setuju dan setuju	17 (20,0)	16 (18,8)	19 (22,4)	0,479
	Netral	34 (40,0)	33 (38,8)	41 (48,2)	
	Sangat tidak setuju dan tidak setuju	34 (40,0)	36 (42,4)	25 (29,4)	
Menjalani kuliah dengan performa yang semakin menurun sejak daring	Sangat setuju dan setuju	31 (36,5)	28 (32,9)	33 (38,8)	0,819
	Netral	30 (35,3)	28 (32,9)	30 (35,3)	
	Sangat tidak setuju dan tidak setuju	24 (28,2)	29 (34,1)	22 (25,9)	
Dapat beradaptasi dengan baik dengan metode pembelajaran daring	Sangat setuju dan setuju	40 (47,1)	49 (57,6)	54 (63,5)	0,041*
	Netral	30 (35,3)	19 (22,4)	25 (29,4)	
	Sangat tidak setuju dan tidak setuju	15 (17,6)	17 (20,0)	6 (7,10)	
Dapat menguasai skill yang diajarkan melalui kuliah daring	Sangat setuju dan setuju	8 (9,4)	14 (16,5)	11 (12,9)	0,038*
	Netral	9 (10,6)	22 (25,9)	17 (20,0)	
	Sangat tidak setuju dan tidak setuju	68 (80,0)	49 (57,6)	57 (67,1)	
Dapat menyelesaikan tugas-tugas yang tergolong sulit untuk dikerjakan saat kuliah daring	Sangat setuju dan setuju	54 (63,5)	45 (52,9)	43 (50,6)	0,315
	Netral	23 (27,0)	30 (35,3)	27 (31,8)	
	Sangat tidak setuju dan tidak setuju	8 (9,4)	10 (11,8)	15 (17,6)	

Keterangan: \* Signifikan ( $p < 0,05$ )

yang lebih berat, sulit fokus, dan mampu menyelesaikan penugasan sulit. Dari segi penguasaan keterampilan klinis, mahasiswa tahun keempat mendominasi jawaban tidak setuju. Didapatkan perbedaan yang bermakna ( $p < 0,05$ ) berdasarkan lama pendidikan, kecuali dalam penyelesaian penugasan sulit dan performa.

#### *Perbedaan Pelaksanaan Protokol Kesehatan Berdasarkan Lama Pendidikan Selama Pandemi COVID-19*

Perbedaan pelaksanaan protokol kesehatan berdasarkan lama pendidikan

dapat dilihat pada Tabel 3. Tidak didapatkan perbedaan yang bermakna antara perilaku mahasiswa dalam menghindari tempat umum, mencuci atau mendesinfeksi tangan, menjaga jarak, memakai masker, menghindari jabat tangan maupun perkumpulan berdasarkan lama pendidikan ( $p > 0,05$ ). Terdapat perbedaan yang bermakna perilaku mahasiswa untuk tetap di rumah saja ( $p = 0,042$ ) dan tidak melakukan perjalanan jarak jauh berdasarkan lama pendidikan ( $p = 0,039$ ). Perilaku yang baik didominasi oleh mahasiswa tahun keempat.

*Perbedaan Aktivitas Penelitian Berdasarkan Lama Pendidikan Selama Pandemi COVID-19*

Perbedaan aktivitas penelitian berdasarkan lama pendidikan (Tabel 4) didapatkan

perbedaan yang bermakna ( $p < 0,05$ ) mahasiswa yang menemukan literatur, menentukan metode, memperoleh data penelitian, dan berkonsultasi dengan dosen pembimbing berdasarkan lama pendidikan.

Tabel 3. Perbedaan aktivitas melakukan protokol kesehatan berdasarkan lama pendidikan

Pernyataan	Perilaku	Tahun			p
		Keempat n (%)	Ketiga n (%)	Kedua n (%)	
Menghindari tempat umum, seperti pusat perbelanjaan	Baik	63 (74,1)	60 (70,6)	70 (82,4)	0.186
	Kurang	22 (25,9)	25 (29,4)	15 (17,6)	
Mencuci atau melakukan desinfeksi tangan dengan sering	Baik	78 (91,8)	81 (95,3)	76 (89,4)	0.357
	Kurang	7 (8,2)	4 (4,7)	9 (10,6)	
Jaga jarak dari orang lain	Baik	68 (80,0)	63 (74,1)	65 (76,5)	0.658
	Kurang	17 (20,0)	22 (25,9)	20 (23,5)	
Tetap di rumah saja	Baik	74 (87,1)	61 (71,8)	69 (81,2)	0.042*
	Kurang	11 (12,9)	24 (28,2)	16 (18,8)	
Memakai masker saat di luar/bertemu orang lain	Baik	85 (100)	84 (98,8)	84 (98,8)	0.604
	Kurang	0 (0,0)	1 (1,2)	1 (1,2)	
Tidak melakukan jabat tangan dengan orang lain	Baik	76 (89,4)	78 (91,8)	75 (88,2)	0.741
	Kurang	9 (10,6)	7 (8,2)	10 (11,8)	
Menghindari perkumpulan untuk perayaan kecil seperti ulang tahun, pesta	Baik	76 (89,4)	73 (85,9)	77 (90,6)	0.603
	Kurang	9 (10,6)	12 (14,1)	8 (9,4)	
Tidak melakukan perjalanan jarak jauh dengan pesawat, kereta, bus	Baik	74 (87,1)	62 (72,9)	72 (84,7)	0.039*
	Kurang	11 (12,9)	23 (27,1)	13 (15,3)	
Menerapkan etika batuk dengan siku/bahu	Baik	52 (61,2)	67 (78,8)	61 (71,8)	0.040*
	Kurang	33 (38,8)	18 (21,2)	24 (28,2)	

Keterangan: \* Signifikan ( $p < 0,05$ )

Tabel 4. Perbedaan aktivitas penelitian berdasarkan lama pendidikan

Pernyataan	Tahun			p
	Keempat n (%)	Ketiga n (%)	Kedua n (%)	
Menemukan ide atau judul penelitian dengan mudah selama pembelajaran daring	37 (43,5)	41 (48,2)	31 (36,5)	0,296
Menemukan literatur atau kajian pustaka dengan mudah selama pembelajaran daring	74 (87,1)	56 (65,9)	67 (78,8)	0,004*
Menentukan metode penelitian dengan mudah selama pembelajaran daring	42 (49,4)	44 (51,8)	26 (30,6)	0,010*
Memperoleh data penelitian dengan mudah selama pembelajaran daring	21 (24,7)	36 (42,4)	26 (30,6)	0,044*
Berkonsultasi dengan dosen pembimbing dengan mudah	39 (45,9)	51 (60,0)	61 (71,8)	0,003*
Mengatur waktu penyelesaian penelitian dengan mudah	41 (48,2)	37 (43,5)	39 (45,9)	0,827

Keterangan: \* Signifikan ( $p < 0,05$ )

Tabel 5. Perbedaan aktivitas konsultasi dosen PA berdasarkan lama pendidikan

Pernyataan	Tahun			p
	Keempat n (%)	Ketiga n (%)	Kedua n (%)	
Berkonsultasi minimal 4 kali setiap semester daring	31 (36,5)	44 (51,8)	54 (63,5)	0,002*
Mudah mengkontak dosen PA ketika ingin konsultasi	74 (87,1)	76 (89,4)	78 (91,8)	0,608
Berinteraksi dengan dosen PA secara daring	78 (91,8)	78 (91,8)	85 (100)	0,025*
Memperoleh informasi regulasi perkuliahan dari PA	60 (70,6)	71 (83,5)	72 (84,7)	0,040*
Mengisi formulir konsultasi melalui Google classroom	79 (92,9)	78 (91,8)	85 (100)	0,031*

Keterangan: \* Signifikan ( $p < 0,05$ )

Mahasiswa tahun keempat menempati posisi tertinggi terkait kemudahan dalam menemukan literatur dan menentukan metode. Sebanyak 67,5% menyatakan tidak memperoleh data penelitian dengan mudah akibat pembelajaran daring, didominasi mahasiswa tahun keempat. Tidak didapatkan perbedaan yang bermakna mahasiswa yang mampu mengatur waktu penelitian dan menemukan ide dengan mudah berdasarkan lama pendidikan

#### *Perbedaan Aktivitas Konsultasi Dosen PA Berdasarkan Lama Pendidikan Selama Pandemi COVID-19*

Perbedaan aktivitas konsultasi dosen PA berdasarkan lama pendidikan dapat dilihat pada Tabel 5. Mahasiswa tahun kedua mendominasi perilaku positif pada seluruh komponen konsultasi dosen PA. Didapatkan perbedaan bermakna ( $p < 0,05$ ) berdasarkan lama pendidikan dalam melakukan konsultasi minimal 4 kali, berinteraksi dengan dosen PA, memperoleh informasi perkuliahan, dan mengisi formulir laporan konsultasi.

#### **Pembahasan**

Menghadapi pandemi COVID-19, program pendidikan dokter mentransisikan seluruh kurikulum prelinik ke format daring, mulai dari penyampaian materi dalam kelas besar, serta praktikum, diskusi *Problem Based Learning* (PBL) dan keterampilan klinis.<sup>13</sup> Pada penelitian ini, sebanyak 56,1% mahasiswa menyatakan mereka menjalani

perkuliahan daring dengan beban belajar yang lebih berat (Tabel 2). Penelitian sebelumnya oleh Aristovnik *et al.* (2020) pada mahasiswa dari berbagai program studi di berbagai negara, seperti Polandia, Indonesia, dan Pakistan juga menyatakan proporsi terbesar mahasiswa melaporkan beban belajar yang lebih berat.<sup>5</sup> Pembelajaran daring mengubah pola komunikasi antara dosen dan mahasiswa, serta menuntut kemandirian mahasiswa dalam memahami materi dan mencapai kemampuan sesuai standar kompetensi. Hal ini turut menjadi sumber tekanan bagi mahasiswa.<sup>14</sup> Terdapat perbedaan bermakna proporsi jawaban mahasiswa mengenai beban belajar yang semakin berat berdasarkan lama pendidikan ( $p = 0,020$ ), didominasi mahasiswa tahun keempat. Mahasiswa tingkat akhir harus menyelesaikan TA, praktik kerja nyata, sekaligus ujian dengan beban berat.<sup>15</sup>

Sebanyak 64,3% mahasiswa merasa sulit fokus selama mengikuti pembelajaran daring. Sesuai dengan penelitian sebelumnya, sebesar 67% mahasiswa pendidikan dokter di berbagai negara, seperti Indonesia, Jepang, dan Pakistan menyatakan sulit fokus.<sup>8</sup> Studi sebelumnya pada mahasiswa pendidikan dokter di Moroko menyatakan kurangnya interaksi antara mahasiswa dan dosen, tuntutan belajar mandiri, serta hambatan teknis seperti prasarana, koneksi yang kurang baik, serta hambatan lingkungan sekitar yang membuat suara sulit terdengar turut membuat mahasiswa sulit fokus.<sup>16</sup>

Terdapat perbedaan yang bermakna antara proporsi mahasiswa yang sulit fokus selama pembelajaran daring berdasarkan lama pendidikan ( $p = 0,034$ ), didominasi mahasiswa tahun keempat. Studi di Yordania menyatakan mahasiswa pendidikan dokter tahun keempat memiliki tingkat stres psikologis yang lebih tinggi sehingga membuat mahasiswa kurang fokus dalam belajar.<sup>17</sup>

Pada Tabel 2, sebanyak 55,7% mahasiswa menyatakan mampu menyelesaikan penugasan yang sulit untuk dikerjakan saat kuliah daring, serta tidak didapatkan perbedaan yang bermakna berdasarkan lama pendidikan ( $p = 0,315$ ). Penelitian lain di Moroko menunjukkan sebanyak 53,5 % mahasiswa pendidikan dokter menyatakan membuat lebih banyak kesalahan ketika mereka memecahkan pertanyaan, sedangkan 46,5% tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan penugasan selama pandemi COVID-19.<sup>8</sup>

Tidak terdapat perbedaan yang bermakna performa mahasiswa yang semakin meningkat maupun menurun berdasarkan lama pendidikan ( $p = 0,479$ ,  $p = 0,819$ ). Studi sebelumnya pada mahasiswa pendidikan dokter di Saudi Arabia menyatakan terdapat beberapa faktor yang terkait dengan penurunan performa, meliputi kesulitan ekonomi, serta masalah kesehatan. Dalam studi tersebut, tidak didapatkan perbedaan bermakna performa akademik berdasarkan lama pendidikan. Performa yang buruk juga didominasi oleh mahasiswa dengan usia yang lebih tua.<sup>18</sup>

Dari segi penguasaan keterampilan klinis, sebanyak 68,2% tidak setuju bahwa mereka mampu menguasainya. Sesuai penelitian di Yordania, mayoritas mahasiswa tidak menguasai keterampilan klinis karena tidak melakukannya secara langsung.<sup>17</sup> Hal ini perlu diperhatikan karena berkaitan dengan standar kompetensi seorang dokter.<sup>19</sup> Mahasiswa tahun keempat mendominasi jawaban tidak setuju dalam menguasai keterampilan

klinis. Berdasarkan buku pedoman akademik mahasiswa pendidikan dokter di Fakultas Kedokteran, Universitas Brawijaya, muatan kompetensi keterampilan klinis menempati proporsi tertinggi pada semester akhir.<sup>20</sup>

Mayoritas mahasiswa menunjukkan perilaku baik dalam melakukan protokol kesehatan, seperti yang tertera pada Tabel 3. Sesuai dengan studi sebelumnya menyatakan sekitar 90% mahasiswa pendidikan dokter di China patuh menggunakan masker, jaga jarak, mencuci tangan, serta membatasi keluar rumah.<sup>21</sup> Hanya 9,7% mahasiswa pendidikan dokter di Yordania memakai masker ketika di luar. Hal ini disebabkan perbedaan aturan negara, budaya, dan pengalaman pandemi sebelumnya. Mayoritas mahasiswa tahun pertama sampai keempat sudah menunjukkan perilaku yang baik dalam menghindari berjabat tangan, serta mendesinfeksi tangan.<sup>22</sup>

Terdapat perbedaan yang bermakna perilaku mahasiswa berdasarkan lama pendidikan yang tetap di rumah saja ( $p = 0,042$ ) dan melakukan perjalanan ( $p = 0,039$ ), perilaku baik didominasi mahasiswa tahun keempat. Mahasiswa tingkat akhir harus menyelesaikan Tugas Akhir, serta menjalani beban belajar yang lebih tinggi, sehingga tidak banyak kegiatan lain yang bisa dilakukan.<sup>16</sup>

Pada Tabel 4, sebanyak 54,1% belum mampu mengatur waktu penyelesaian penelitian dengan mudah, serta tidak didapatkan perbedaan yang bermakna berdasarkan lama pendidikan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, beberapa mahasiswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan penelitian karena tidak bisa mendapat bimbingan langsung, serta kesulitan koneksi yang baik di kampung halaman.<sup>16</sup> Terdapat perbedaan proporsi mahasiswa yang mampu menemukan metode penelitian dengan mudah selama daring berdasarkan lama pendidikan ( $p = 0,010$ ).



Selain itu, sebanyak 67,5% mahasiswa tidak mampu memperoleh data dengan mudah disertai perbedaan yang bermakna berdasarkan lama pendidikan ( $p = 0,044$ ). Hanya 21 mahasiswa tahun keempat mampu memperoleh data penelitian dengan mudah. Studi sebelumnya pada mahasiswa berbagai jurusan di Yogyakarta menyatakan perolehan data penelitian menjadi sulit akibat universitas yang membatasi pengunjung. Pandemi COVID-19 mengubah rencana penelitian yang terlanjur dipilih oleh mahasiswa tahun keempat dari masa sebelum pandemi.<sup>16</sup>

Selama pandemi COVID-19, mahasiswa tetap diwajibkan untuk melakukan konsultasi daring sebanyak 4 kali pertemuan. Pada Tabel 5, terdapat perbedaan proporsi mahasiswa yang melakukan konsultasi daring berdasarkan lama pendidikan ( $p = 0,025$ ). Seluruh responden tahun kedua berkonsultasi secara daring, sedangkan responden lain tidak. Jumlah mahasiswa yang mengisi formulir konsultasi melalui *Google classroom* juga didominasi mahasiswa tahun kedua, serta didapatkan perbedaan yang bermakna berdasarkan lama pendidikan ( $p = 0,031$ ). Sesuai dengan penelitian sebelumnya pada mahasiswa fakultas bisnis dan ilmu komputer di Saudi Arabia yang menyatakan bahwa sikap positif dalam konsultasi dosen PA didominasi oleh mahasiswa tahun kedua.<sup>12</sup>

Penelitian sebelumnya pada mahasiswa pendidikan dokter di Lampung menyatakan kurangnya waktu luang turut berpengaruh pada penurunan aktivitas konsultasi dosen PA. Mahasiswa yang seakan semakin terbiasa dengan tidak terlaksananya konsultasi juga berkontribusi pada rendahnya angka konsultasi.<sup>23</sup>

Namun, terdapat studi yang menyatakan pandemi COVID-19 membawa efek yang baik bagi performa mahasiswa di Spanyol. Mahasiswa menjadi termotivasi dan bekerja keras untuk untuk memecahkan masalah studi.<sup>24</sup>

## Kesimpulan

Didapatkan perbedaan aktivitas mahasiswa pendidikan dokter preklinik dalam menjalankan pendidikan, penelitian, dan pelaksanaan protokol kesehatan selama pandemi berdasarkan lama pendidikan. Mahasiswa tahun keempat secara dominan menyatakan beban kuliah menjadi semakin berat, sulit fokus, mudah menyelesaikan tugas, hingga tidak bepercian. Mahasiswa tahun kedua mendominasi dalam konsultasi dosen PA, namun terendah dalam menentukan metode penelitian dan penguasaan materi.

## Saran

Diperlukan pembatasan durasi kuliah serta pengawasan konsultasi PA dan protokol kesehatan. Perlu dipastikan setiap mahasiswa tidak terkendala dalam melakukan penelitian selama pandemi. Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan variabel aktivitas mahasiswa yang lain seperti pengabdian masyarakat dalam masa pandemi COVID-19, sekaligus faktor lain yang mempengaruhi aktivitas mahasiswa secara multisenter sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan lebih luas.

## Daftar Pustaka

1. Cascella M, Rajnik M, Aleem A, Dulebohn SC, Di Napoli R. *Features, Evaluation, and Treatment of Coronavirus (COVID-19)*. Treasure Island (FL): StatPearls Publishing [internet]. 2022 Feb 5.
2. Shereen MA, Khan S, Kazmi A, Bashir N, Siddique R. COVID-19 Infection: Origin, Transmission, and Characteristics of Human Coronaviruses. *Journal of Advanced Research*. 2020 Mar 16;24:91-98. doi: 10.1016/j.jare.2020.03.005.
3. Kementerian Kesehatan RI. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. [Internet]. Kementerian Kesehatan RI. 2020:1-214.

- <https://covid19.kemkes.go.id/protokol-covid-19/kmk-no-hk-01-07-menkes-413-2020-ttg-pedoman-pencegahan-dan-pengendalian-covid-19>.
4. Irawan AW, Dwisona D, Lestari M. Psychological Impacts of Students on Online Learning during the Pandemic COVID-19. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 2020 May 31;7(1):53-60. <https://doi.org/10.24042/kons.v7i1.6389>.
  5. Aristovnik A, Keržič D, Ravšelj D, Tomaževič N, Umek L. Impacts of the COVID-19 Pandemic on Life of Higher Education Students: A Global Perspective. *Sustainability*. 2020 Jan;12(20):8438. <https://doi.org/10.3390/su12208438>.
  6. Oktavia AE. Kepuasan Mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam Semester 6 IAIN Sorong dalam Mempersiapkan Proposal Skripsi di Tengah Suasana Pandemi Covid-19. Skripsi. Sorong: Institut Agama Islam Negeri Sorong Jurusan Dakwah dan Komunikasi. 2020
  7. Sindiani AM, Obeidat N, Alshdaifat E, Elsalem L, Alwani MM, Rawashdeh H, Fares AS, Alalawne T, Tawalbeh LI. Distance Education During the COVID-19 Outbreak: A Cross-Sectional Study Among Medical Students in North of Jordan. *Annals of Medicine and Surgery*. 2020 Nov 1;59:186-94. doi: 10.1016/j.amsu.2020.09.036.
  8. Aftab M, Abadi AM, Nahar S, Ahmed RA, Mahmood SE, Madaan M, Ahmad A. COVID-19 Pandemic Affects the Medical Students' Learning Process and Assaults Their Psychological Wellbeing. *International Journal of Environmental Research and Public Health*. 2021 Jan;18(11):5792. doi: 10.3390/ijerph18115792.
  9. Cao W, Fang Z, Hou G, Han M, Xu X, Dong J, Zheng J. The Psychological Impact of the COVID-19 Epidemic on College Students in China. *Psychiatry Research*. 2020 May 1;287:112934. doi: 10.1016/j.psychres.2020.112934.
  10. Byrnes YM, Civantos AM, Go BC, McWilliams TL, Rajasekaran K. Effect of the COVID-19 Pandemic on Medical Student Career Perceptions: a National Survey Study. *Medical Education Online*. 2020 Jan 1;25(1):1798088. doi: 10.1080/10872981.2020.1798088
  11. Sebbani M, Adarmouch L, Mansouri A, Mansoury O, Michaud S, ElAdib AR, Bouskraoui M, Amine M. Implementation of Online Teaching in Medical Education: Lessons Learned from Students' Perspectives during the Health Crisis in Marrakesh, Morocco. *Education Research International*. 2021 Apr 16; Volume 2021: Article ID 5547821. <https://doi.org/10.1155/2021/5547821>
  12. Galindo-Vázquez O, Ramírez-Orozco M, Costas-Muñiz R, Mendoza-Contreras LA, Calderillo-Ruiz G, Meneses-García A. Symptoms of Anxiety and Depression and Self-Care Behaviors during the COVID-19 Pandemic in the General Population. *Gaceta Médica de México*. 2020 Aug;156(4):294-301. doi: 10.24875/GMM.20000266.
  13. Abumalloh R, Alghamdi A, Azzam N, Abdulraheem A. Management of Academic Advising in Higher Educational Institutions During COVID-19 Pandemic. *Management Science Letters*. 2021;11(5):1659-66. DOI: 10.5267/j.msl.2020.12.006.
  14. Said JT and Schwartz AW. Remote Medical Education: Adapting Kern's Curriculum Design to Tele-teaching. *Medical Science Educator*. 2021 Apr;31(2):805-12. doi: 10.1007/s40670-020-01186-7
  15. Yang C, Chen A, Chen Y. College Students' Stress and Health in the COVID-19 Pandemic: the Role of Academic Workload, Separation from School, and Fears of Contagion. *PloS One*. 2021 Feb 10;16(2):e0246676. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0246676>.

16. Putri SA, Mahmudah FN. Time Management Skills: Completion of Student Final Project During the Covid-19 Pandemic. *Journal of Humanities and Social Studies*. 2021 Oct 29;5(3):232-6. DOI: 10.33751/jhss.v5i3.3992.
17. Seetan K, Al-Zubi M, Rubbai Y, Athamneh M, Khamees AA, Radaideh T. Impact of COVID-19 on Medical Students' Mental Wellbeing in Jordan. *Plos one*. 2021 Jun 17;16(6):e0253295. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0253295>.
18. Salih S, Fageehi M, Hakami S, Ateya E, Hakami M, Hakami H, Ghazwani B, Alabdali Y, Mustafa M. Academic Difficulties among Medical Students at Jazan University: A Case–Control Study. *Advances in Medical Education and Practice*. 2021;12:723. <https://doi.org/10.2147/AMEP.S307554>.
19. Rozaliyani A, Widjaja HT, Prawiroharjo P, Sukarya W. Kajian Etik Pendidikan Jarak Jauh dalam Pendidikan Kedokteran di Indonesia. *Jurnal Etika Kedokteran Indonesia*. 2020 Sep 4; 4(2):57-62. <http://dx.doi.org/10.26880/jeki.v4i2.49>.
20. Barlianto W, Astuti TW, Sulistomo HW, Holipah, Fadli ML, Yustisiani AN *et al*. *Pedoman Akademik Program Studi Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya*. Malang: Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya Malang. 2020.
21. Xiao H, Shu W, Li M, Li Z, Tao F, Wu X *et al*. Social Distancing among Medical Students During the 2019 Coronavirus Disease Pandemic in China: Disease Awareness, Anxiety Disorder, Depression, and Behavioral Activities. *International Journal of Environmental Research and Public Health*. 2020; 17(14):5047.
22. Khasawneh AI, Humeidan AA, Alsulaiman JW, Bloukh S, Ramadan M, Al-Shatanawi TN, Awad HH, Hijazi WY, Al-Kammash KR, Obeidat N, Saleh T. Medical Students and COVID-19: Knowledge, Attitudes, and Precautionary Measures. A Descriptive Study from Jordan. *Frontiers in Public Health*. 2020 May 29; 8:253. doi: 10.3389/fpubh.2020.00253.
23. Latif HA. Persepsi Mahasiswa dan Dosen terhadap Peranan Dosen Pembimbing Akademik di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. *Medical Profession Journal of Lampung*. 2017 Nov 1; 7(4):147-5
24. Gonzalez T, De La Rubia MA, Hincz KP, Comas-Lopez M, Subirats L, Fort S, Sacha GM. Influence of COVID-19 Confinement on Students' Performance in Higher Education. *PloS One*. 2020 Oct 9;15(10):e0239490. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0239490>.